

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan Pembelajaran adalah konsep yang saling terkait, seperti dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan. Aktivitas belajar peserta didik hanya dapat dilakukan selama proses pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan baik (Hanafy, 2014). Sebaliknya, proses pembelajaran hanya dapat berlangsung dengan baik jika ada respon yang baik dari peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Dalam penelitian ini, teori belajar yang digunakan adalah teori belajar konstruktivisme karena pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pembelajaran yang memperhatikan bagaimana konsep itu dibentuk oleh peserta didik dengan menggunakan kemampuan menalar dan mempertemukan antar komponen yang dapat diukur dan diketahui secara relatif dalam mendalami pengetahuan yang sebenarnya (Mulyadi, 2022). Dalam menjalankan tugasnya, setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak, akan memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal.

##### **2.1.2 Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Secara etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model itu sendiri dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu: a) kata benda, sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representasi atau gambaran; b) kata sifat, sebagai kata sifat yang

memiliki arti ideal, contoh, dan teladan. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterferensi guru (Ahyar & Prihatsari, 2021).

Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain. Di bawah ini merupakan beberapa pendapat mengenai arti dari model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Agus Suprijino menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dipakai sebagai patokan dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.
- 3) Pendapat lain dari Saefudin mengemukakan model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian sistematis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik atau perancang Pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar di dalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai,

dan strategi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

**b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Beragamnya model pembelajaran yang bisa guru atau tenaga pendidik pilih dan digunakan yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Rusman (2018: 136) dalam buku (Ahyar & Prihatsari, 2021).

- 1) Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu titik sebagai contoh, model riset kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen serta bersumber pada teori John Dewey. Model ini dirancang dan di desain guna melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang guna meningkatkan proses berpikir induktif.
- 3) Bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran atau syntak, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut ialah pedoman praktis yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak akibat dari hasil terapan model pembelajaran. Beberapa dampak yang dimaksud adalah sebagai berikut: Dampak pembelajaran, yaitu hasil dari proses pembelajaran yang dapat diukur, dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- 1) Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.
- 2) Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
  - a) Memiliki urutan langkah pembelajaran atau sintaks
  - b) Terdapat suatu prinsip reaksi
  - c) Memiliki sebuah system sosial
  - d) Memiliki suatu system pendukung
- 5) Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
  - a) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran)
  - b) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring)
  - c) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

#### **c. Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek kemampuan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Adapun fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan. Suatu model pembelajaran harus menjadi pedoman atau acuan bagi guru dan siswa mengenai apa yang seharusnya dilakukan, memiliki desain instruksional yang komprehensif dan mampu

membawa guru dan siswa ke arah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- 2) Mengembangkan Kurikulum. Model pembelajaran juga bisa membantu dan mengembangkan kurikulum pembelajaran pada setiap kelas atau tahapan pendidikan.
- 3) Spesifikasi alat Pelajaran. Model pembelajaran menjadi salah satu instrumen pengajaran yang bisa membantu guru dalam membawa peserta didik kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki.
- 4) Memberikan masukan dan perbaikan terhadap Pengajaran. Model pembelajaran juga dapat membantu untuk meningkatkan.

Selanjutnya Sutarto dan Indrawati dalam buku (Ahyar & Prihatsari, 2021) mengemukakan bahwa fungsi dari model pembelajaran terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada dasarnya model pembelajaran memuat metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran.
- 2) Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Pada dasarnya model pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam RPP serta mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa model pembelajaran bisa secara langsung membantu guru dalam menentukan cara dan sarana supaya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk membantu membangun koneksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya model

pembelajaran yang dipilih oleh guru atau tenaga pendidik bisa menjadi acuan atau pedoman dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana pembelajaran menjadi interaktif antara siswa dan guru.

- 5) Membantu guru dan tenaga pendidik dalam mengkonstruksi ulang kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran. Memahami berbagai jenis model pembelajaran akan membantu guru untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran pada suatu mata pelajaran.
- 6) Membantu guru atau instruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran, penyusunan RPP, dan silabus.
- 7) Membantu guru dalam merancang atau mendesain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.
- 8) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
- 9) Mendorong guru atau tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran. Guru atau tenaga pendidik perlu memahami dan menerapkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran, dalam menerapkan model pembelajaran yang dipilih kemungkinan besar akan menemukan hambatan pada saat menerapkan model pembelajaran tersebut, dengan adanya hambatan yang dialami guru diharapkan guru tersebut mampu mencari solusi untuk memecahkan hambatan-hambatan tersebut, sehingga akan melahirkan inovasi dan strategi baru dalam pembelajaran.
- 10) Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar. Dalam mengaplikasikan suatu model pembelajaran sudah tentu akan memerlukan teori-teori mengajar seperti pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik.
- 11) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris. Dengan menerapkan model pembelajaran tertentu

yang dipilih guru dalam proses pembelajaran, sambil mengamati semua aktivitas peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka guru akan terpandu untuk membangun hubungan antara kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

### 2.1.3 Model Inquiry Based Learning

#### a. Pengertian Model *Inquiry Based Learning*

*Inquiry Based Learning* (IBL) adalah pendekatan belajar mengajar yang melatih siswa agar dapat menggali sumber informasi dan ide guna memahami sebuah persoalan, topik, ataupun isu. Model belajar mengajar inkuiri adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang berawal dari aktivitas perumusan permasalahan, menentukan hipotesis, pengumpulan bukti, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan sementara, dan pengujian kesimpulan. Model inkuiri terbimbing melatih siswa belajar merumuskan hipotesis sehingga siswa dituntut berpikir dan berinisiatif dalam menentukan konsep secara langsung (Kurniawan et al., 2022).

Model pembelajaran *inquiry based learning* adalah kegiatan belajar yang menekankan pada pengembangan keterampilan penyelidikan dan kebiasaan berpikir yang memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pencarian pengetahuan. *Inquiry based learning* ini adalah metode belajar yang pada prinsipnya mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksperimen secara mandiri selama proses belajar. Dalam model pembelajaran *inquiry*, peserta didik mencari materi pembelajaran secara mandiri. Peserta didik mencari tahu materi dengan mengajukan pertanyaan dan melakukan riset atau penelitian secara mandiri (Yunizha, 2022).

*Inquiry based learning* (IBL) menjadikan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran. Mereka membantu peserta didik mengembangkan pertanyaan penelitian yang baik, memberikan panduan dan sumber daya yang relevan, serta

memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses penyelidikan. Guru juga mendorong peserta didik untuk berbagi dan berdiskusi tentang temuan mereka, sehingga mempromosikan kolaborasi dan pemikiran kritis dalam kelompok atau kelas.

**b. Karakteristik *Inquiry based learning***

Berikut ini ialah beberapa hal yang menjadi ciri utama atau karakteristik model pembelajaran *Inquiry based learning* menurut (Putri, 2022) di antaranya:

- 1) Model inkuiri menekankan pada kegiatan peserta didik sebanyak mungkin untuk mencari dan menemukan. Dengan kata lain, model inkuiri memperlakukan peserta didik sebagai subjek belajar. Saat proses pembelajaran peserta didik bukan sekedar menerima materi melalui penjelasan lisan dari pendidik, tetapi ikut berpartisipasi mencari inti materi.
- 2) Semua kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dirancang untuk mendorong mereka berusaha mencari sendiri jawaban atas pertanyaan, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Model pembelajaran inkuiri memandang pendidik sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik bukan sebagai sumber belajar.
- 3) Tujuan model pembelajaran inkuiri ialah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis penelitian menuntut siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan bagaimana mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Karakteristik strategi pembelajaran *inquiry* lainnya yaitu:

- 1) Strategi *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan,

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, dan
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

**c. Sintak Model *Inquiry Based Learning***

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

1) Orientasi

Pada tahap ini guru membina suasana pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah sebagai berikut. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari merumuskan masalah sampai merumuskan kesimpulan. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban tersebut yang sangat penting dalam strategi inkuiri karena siswa memperoleh pengalaman yang berharga dalam upaya mengembangkan proses berpikir.

3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat mengembangkan

kemampuan menebak (berhipotesis) pada siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji.

#### 4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan potensi berpikirnya.

#### 5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

#### 6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Menurut Zalukhu (2022) dalam pembelajarn *Inquiry based learning* menyatakan ada enam sintak yang ditempuh yaitu pada Tabel 2.1

**Tabel 2. 1 Sintak *Inquiry Based Learning***

| <b>Fase</b>           | <b>Perilaku Guru</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Orientasi          | Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan dipapan tulis. Memulai dengan menunjukkan video pendek atau gambar tentang fenomena cuaca ekstrem, seperti badai petir atau tornado. Setelah menonton, siswa diajak berdiskusi tentang apa yang mereka lihat dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Pertanyaan yang bisa diajukan: "Apa yang kalian ketahui tentang cuaca dan atmosfer?" |
| 2. Merumuskan masalah | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dan membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan                                                                                                                                                                                                                                                       |

|                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                         | permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. Misalnya, "Apa yang menyebabkan terjadinya badai petir?" atau "Bagaimana lapisan atmosfer mempengaruhi cuaca di daerah kita?"                                                                                                           |
| 3. Mengajukan hipotesis | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah langkah percobaan. Mereka dapat mencari informasi dari buku, artikel ilmiah, atau sumber online tentang atmosfer, lapisan-lapisannya, dan fenomena cuaca. |
| 4. Mengumpulkan Data    | Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi percobaan melalui internet. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mengisi LKPD dengan informasi yang mereka temukan dari berbagai sumber, seperti buku atau internet.                                                                                                   |
| 5. Menguji Hipotesis    | Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. Mereka menjelaskan bagaimana atmosfer berfungsi dan apa yang menyebabkan fenomena cuaca tertentu.                                                                                                                        |
| 6. Membuat kesimpulan   | Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan dan Siswa mempresentasikan hasil penelitian mereka di depan kelas.                                                                                                                                                                                                            |

(Zalukhu et al., 2022)

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Inquiry Based Learning***

##### **1) Kelebihan Model *Inquiry Based Learning***

Menurut Agista (2023) kelebihan dari pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Kemungkinan yang besar untuk membantu memperbaiki atau memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- b) Memungkinkan pengetahuan yang melekat erat pada diri siswa.
- c) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
- d) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

- e) Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
  - f) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.
  - g) Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
  - h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan.
  - i) Menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar.
  - j) Membantu memperkuat konsep diri siswa.
  - k) Berpusat pada siswa, berperan sebagai fasilitator dan pendinamisator dari penemuan.
  - l) Membantu perkembangan siswa.
  - m) Tidak menjadikan guru satu-satunya sumber belajar
- 2) Kekurangan Model *Inquiry Based Learning*
- Menurut Berliana (2021) kekurangan dari pembelajaran *Inquiry* adalah sebagai berikut :
- a) Strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
  - b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
  - c) Kadang-kadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
  - d) Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

- e) Pembelajaran dengan inquiry memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
- f) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
- g) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- h) Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

#### **2.1.4 Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Russell media merupakan saluran komunikasi yang menjadi perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut Gagne, media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

Media adalah salah satu bagian penting dalam sistem pembelajaran karena memiliki peran sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam sistem tersebut, keberadaan media menjadi sangat penting dan harus dimanfaatkan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dikatakan demikian karena jika salah satu komponen tersebut tidak ada, maka hasil pembelajaran yang dicapai tidak akan optimal (Nurhidayah, 2024).

Berdasarkan definisi media secara umum, dapat dibangun definisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajaran dapat

dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berarti bahwa pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **b. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Menurut Dwi Anugrah (2023) berikut contoh jenis media pembelajaran :

##### **1) Buku dan bahan cetak**

Media pembelajaran yang pertama adalah buku dan materi cetak. Buku teks, buku referensi, jurnal, lembar kerja, dan materi cetak lainnya merupakan media pembelajaran yang klasik dan masih banyak digunakan. Mereka menyediakan informasi yang terstruktur dan dapat diakses secara fleksibel.

##### **2) Media audiovisual**

Media pembelajaran kedua adalah media audiovisual. Termasuk di dalamnya adalah audio, video, dan multimedia. Media audio seperti rekaman suara, podcast, atau ceramah audio dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Media video dapat berupa presentasi visual, rekaman rekaman, film pendidikan, atau animasi. Media multimedia meliputi kombinasi audio, video, teks, gambar, dan interaktivitas, seperti presentasi multimedia atau aplikasi edukatif.

### 3) Gambar media

Media pembelajaran ketiga adalah media gambar. Termasuk di dalamnya adalah gambar, foto, diagram, grafik, dan ilustrasi. Media gambar dapat membantu menjelaskan konsep, memvisualisasikan informasi, atau memperjelas hubungan antara konsep-konsep yang kompleks.

### 4) Media interaktif

Media Pembelajaran keempat adalah media interaktif. Termasuk di dalamnya adalah aplikasi edukatif, simulasi, permainan pendidikan, dan perangkat lunak pembelajaran. Media interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan memperoleh pengalaman langsung dalam menjelajahi konsep-konsep.

### 5) Media *realitas virtual* (VR) dan *realitas augmentasi* (AR)

Media pembelajaran kelima adalah media *realitas virtual* (VR) dan *realitas augmentasi* (AR). Teknologi VR dan AR memungkinkan siswa untuk mengalami lingkungan atau situasi pembelajaran yang realistis atau ditingkatkan. Dengan menggunakan headset VR atau perangkat AR, siswa dapat berinteraksi dengan objek 3D atau menonton simulasi interaktif dalam lingkungan yang imersif.

### 6) Media daring dan *e-learning*

Media pembelajaran keenam adalah media online dan *e-learning*. Termasuk di dalamnya adalah *platform* pembelajaran online, video pembelajaran online, kursus berani, forum diskusi, dan sumber daya pembelajaran digital. Media online memungkinkan akses terhadap materi pembelajaran yang fleksibel dan kolaborasi dengan siswa dan guru secara virtual.

### 7) Alat peraga dan model

Media pembelajaran ketujuh adalah alat peraga dan model. Alat peraga, seperti model fisik, manipulatif matematika, atau alat

eksperimen, digunakan untuk membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep yang abstrak atau kompleks melalui pengalaman praktis.

8) Data visualisasi media

Media pembelajaran kedelapan adalah media visualisasi data. Media ini meliputi grafik, diagram, peta, dan infografis yang digunakan untuk menyajikan informasi atau data dengan cara yang visual dan mudah dipahami.

9) Media sosial

Media pembelajaran kesembilan adalah media sosial. Platform media sosial dapat digunakan dalam konteks pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan sesama siswa atau guru.

10) Media cerita naratif

Media pembelajaran adalah media cerita naratif. Cerita, dongeng, atau sastra dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menggambarkan situasi, nilai-nilai, dan konsep-konsep dalam bentuk yang menarik dan menggugah imajinasi siswa.

## 2.1.5 Media Audio Visual

### a. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran (Asih et al., 2024).

Pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan bahan-bahan tersebut, yang asimilasinya melalui penglihatan dan pendengaran dan tidak semata-mata bergantung pada pemahaman kata-kata atau lambang-lambang sejenis. Media audio visual dapat didefinisikan sebagai produksi dan penggunaan materi

pembelajaran visual dan *auditory* yang tidak hanya mengandalkan pemahaman kata dan simbol serupa (Asih et al., 2024). Menggunakan media pembelajaran audio visual yang terdiri dari unsur bunyi dan gambar yang difungsikan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang abstrak.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berfungsi sebagai media penyalur pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan jelas. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran (Martin Kahfi, Wawat Setiawati, Yeli Ratnawati, 2021). Tanpa media, komunikasi tidak akan pernah terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan dapat berlangsung secara optimal.

Teknologi audio visual adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Pembelajaran menggunakan media audio visual adalah salah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Menurut Arsyad (2011:31) dalam (Debora Rosalina Manurung, 2021) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyajikan visual yang dinamis
- 2) Digunakan dengan cara yang ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuat.
- 3) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.

- 4) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 5) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah

**b. Fungsi Media Audio Visual**

Adapun media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam (Gunawan, S.Pd.I. & Dr. Asnil Aidah RItonga, 2019), antaranya:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Pengalaman tiap peserta didik berbedabeda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman siswa, seperti ketersediaan buku, kesempatan bertamasya, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para siswa tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : 1) obyek terlalu besar 2) obyek terlalu kecil 3) obyek yang bergerak terlalu lambat 4) obyek yang bergerak terlalu cepat 5) obyek yang terlalu kompleks 6) obyek yang bunyinya terlalu halus 7) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

### **c. Jenis-Jenis Media Audio Visual**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) dalam (Joni Purwono, Sri yutmini, 2014) media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu:

1. Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide)
2. Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Audio Visual**

1. Kelebihan Audio Visual yaitu :

Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Hasan, 2021). Selain itu kelebihan media audio visual yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.
- 4) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 5) Mengajar akan lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- 6) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 7) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

## 2. Kekurangan

Kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya cukup waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal (Hasan, 2021). Adapun kekurangan media audio visual lainnya yaitu:

- 1) Pengadaanya memerlukan biaya mahal
- 2) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 3) Memerlukan keahlian khusus
- 4) Sukar untuk direvisi
- 5) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
- 6) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna

### e. Sintak Pembelajaran Dengan Berbantuan Media Audio Visual

Sintak pembelajaran dengan berbantuan media audio visual dapat dilihat pada Tabel 2.2

**Tabel 2. 2 Sintak Model Inquiry Based Learning Berbantuan Media Audio Visual**

| <b>Fase</b>  | <b>Perilaku Guru</b>                                                                                                                                                                                                      | <b>Perilaku Peserta Didik</b>                                                                                                                                                    |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Orientasi | Guru memberikan video pembelajaran terkait sub materi atmosfer dan membimbing siswa untuk mengidentifikasikan dan mengamati video yang diberikan. Setelah menonton, siswa diajak berdiskusi tentang apa yang mereka lihat | Peserta didik Mengamati dan mengidentifikasi video yang diberikan oleh guru terkait materi atmosfer. Kemudian peserta didik berdiskusi tentang video yang ditayangkan oleh guru. |

|                         |                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                     |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                         | dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Pertanyaan yang bisa diajukan: "Apa yang kalian ketahui tentang cuaca dan atmosfer?"                                                                                                                   |                                                                                                                                                     |
| 2. Merumuskan masalah   | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk curah pendapat dan membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. | Peserta didik dapat curah pendapat terkait masalah pada video pembelajaran yang diberikan oleh guru                                                 |
| 3. Mengajukan hipotesis | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah langkah percobaan.                                                           | Peserta didik dapat mengajukan jawaban atau dugaan sementara terkait video yang diberikan oleh guru                                                 |
| 4. Mengumpulkan Data    | Guru membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi percobaan melalui internet.                                                                                                                                                           | Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok untuk mengisi LKPD dengan informasi yang mereka temukan dari berbagai sumber, seperti buku atau internet |
| 5. Menguji Hipotesis    | Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.                                                                                                                                             | Peserta didik diberikan kesempatan satu orang untuk menjelaskan bagaimana atmosfer berfungsi dan apa yang menyebabkan fenomena cuaca tertentu       |
| 6. Membuat kesimpulan   | Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.                                                                                                                                                                                         | Peserta didik membuat kesimpulan dengan maju kedepan terkait kesimpulan pembelajaran atmosfer                                                       |

(Zalukhu et al., 2022 dengan modifikasi peneliti)

### 2.1.6 Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Poni Lestari et al., 2023). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik berupa penguasaan

materi pembelajaran, pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Manfaat hasil belajar tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana kinerja siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk menentukan metode apa yang harus diambil oleh guru, siswa dan orang tua untuk proses pembelajaran di masa depan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang dirancang sedemikian rupa oleh tenaga pendidik untuk membantu aktivitas belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik. Apabila hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik maka dapat dikatakan proses pembelajaran efektif. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Martin Kahfi, Wawat Setiawati, Yeli Ratnawati, 2021). Pengalaman belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan oleh guru setelah selesai mengikuti pembelajaran.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar Kognitif**

Kognitif berasal dari kata cognitive. Kata cognitive sendiri “berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Cognition (kognisi) dalam arti luas ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Muawannah, 2020). Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi,

analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas (Muawannah, 2020). Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar.

**c. Indikator Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal (Prayogo, 2021). Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson, dirumuskan 6 level proses berfikir yaitu:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*Comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

c) Penerapan (*Application*)

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f) Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*Evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.

**d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar diasumsikan juga mempengaruhi hasil belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor fisiologis seperti kesehatan dan keadaan tubuh, sedangkan dari luar diri (eksternal) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode pembelajaran, relasi antar guru-siswa, relasi antar siswa-siswa dan sebagainya (Ramadhanti, 2024). Proses belajar mengajar berlangsung baik, jika anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik seperti keadaan kesehatan, keadaan tubuh dan faktor psikis seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan (Ramadhanti, 2024). Sementara itu, faktor eksternal yaitu, faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, interaksi antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan salah satu penelitian yang digunakan sebagai acuan peneliti. Penelitian relevan ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti, Penelitian relevan ini

juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas, berikut merupakan beberapa penelitian yang masih terkait dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ditunjukkan pada Tabel 2.2

**Tabel 2. 3 Penelitian yang Relevan**

| No. | Aspek           | Peneliti 1 Skripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Peneliti 2 Skripsi                                                                                                                                                                                                                                      | Peneliti 3 Jurnal                                                                                                                                  | Penelitian Terbaru                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Penulis         | Maya Nurhidayah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Tria Salsabila                                                                                                                                                                                                                                          | Halimah                                                                                                                                            | Ai Nurrahmi Qalbi                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 2.  | Judul           | Penerapan Model <i>Inquiry-Based Learning</i> (Ibl) Berbantuan Media Pembelajaran (Video) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik                                                                                                                                                                           | Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Sosial Peserta Didik                                                                                                                                | Penerapan Model <i>Inquiry-Based Learning</i> (Ibl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pelajaran PPKN Kelas X SMAN 8 Muaro Jambi | Pengaruh Model <i>Inquiry Based Learning</i> (Ibl) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik                                                                                                                                                                                           |
| 3.  | Instansi        | Universitas Siliwangi                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Universitas Siliwangi                                                                                                                                                                                                                                   | Universitas Jambi                                                                                                                                  | Universitas Siliwangi                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4.  | Tahun           | 2024                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 2023                                                                                                                                                                                                                                                    | 2024                                                                                                                                               | 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5.  | Rumusan masalah | <p>1. Bagaimanakah tahapan penerapan model <i>inquiry-based learning</i> (IBL) berbantuan media pembelajaran (video) pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional di kela XI IPS SMA Negeri 2 Ciamis?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh penerapan model <i>inquiry-based learning</i></p> | <p>1. Bagaimana tahapan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya indonesia kelas XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran Problem Based</p> | Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran IBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ppkn kelas X SMA 8 Muaro Jambi?       | <p>1. Bagaimanakah tahapan penerapan model <i>inquiry-based learning</i> (IBL) berbantuan media Audio Visual pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh penerapan model <i>inquiry-based learning</i> (IBL) berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar</p> |

| No. | Aspek             | Peneliti 1 Skripsi                                                                                                                                                                                                                | Peneliti 2 Skripsi                                                                                                                                               | Peneliti 3 Jurnal                                         | Penelitian Terbaru                                                                                                                                             |
|-----|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                   | (IBL) berbantuan media pembelajaran (video) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional di kela XI IPS SMA Negeri 2 Ciamis? | Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Sosial pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya indonesia kelas XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya? |                                                           | kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi di kelas X SMAN 8 Tasikmalaya?                                                                             |
| 6.  | Metode penelitian | Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu ( <i>quasi experimental desig</i> ).                                                                                                                                            | Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kuasi eksperimen.                                                                                                 | jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. | Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode <i>Quasi eksperimen</i> berbentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . |

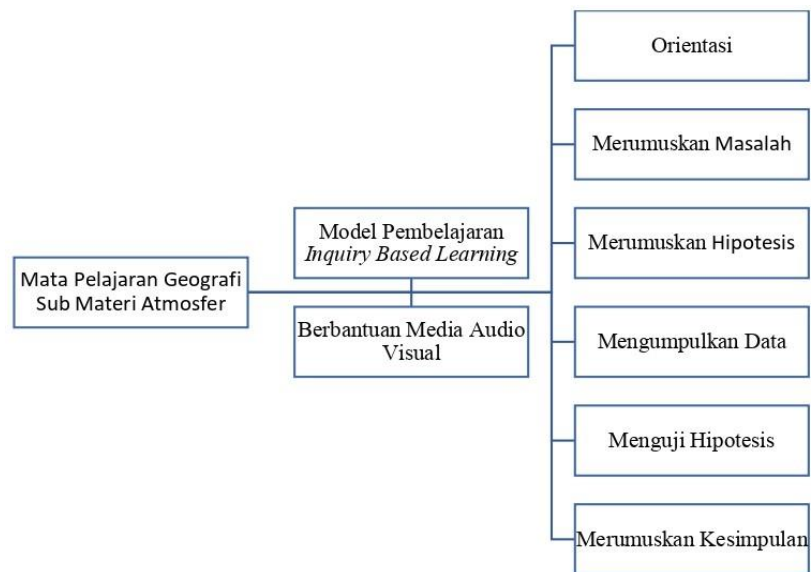
(Sumber: Pengolahan Data, 2024)

## 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoritis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

### a. Kerangka konseptual 1

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama tahapan penerapan model *inquiry based learning* (IBL) berbantuan media Audio Visual pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

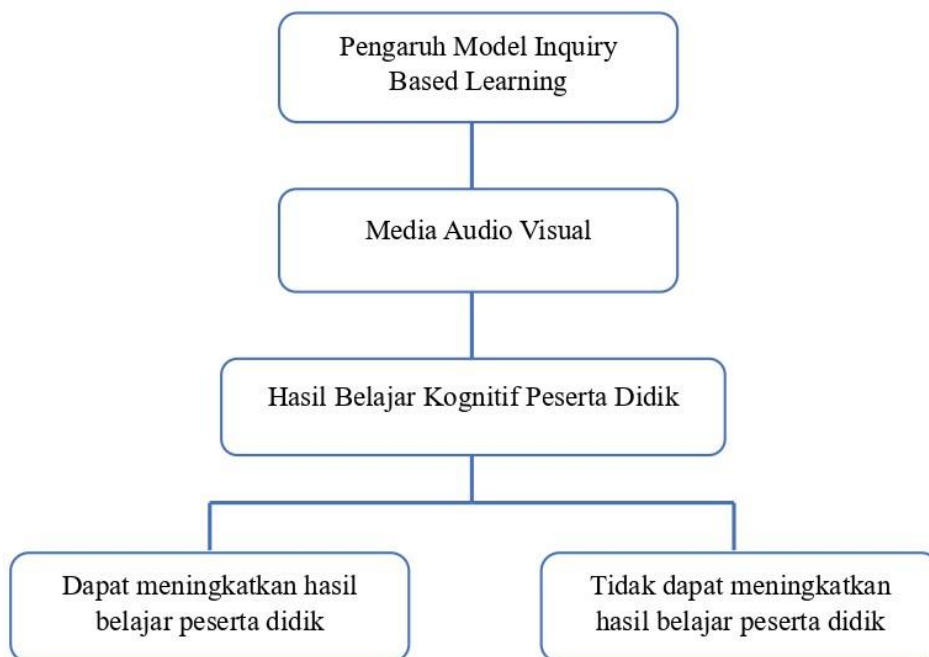


**Ganbar 2. 1 Kerangka Konseptual 1**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, bahwa terdapat berbagai macam pembelajaran yang tersedia di sekolah, salah satunya yaitu pembelajaran pada pelajaran geografi yang dipelajari dikelas X di SMAN 8 Tasikmalaya. Pada materi tersebut peneliti menggunakan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media Audio Visual dengan beberapa tahapan yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

**b. Kerangka konseptual 2**

Pengaruh penerapan model *inquiry based learning* (IBL) berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi di kelas X SMAN 8 Tasikmalaya?



**Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan demikian maka akan diketahui pengaruh penerapan model *Inquiry Based Learning* berbantuan media Audio Visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SMAN 8 Tasikmalaya.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

Berdasarkan kerangka berfikir pada Gambar 2.2 dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Langkah-langkah penerapan Model *inquiry based Learning* (IBL) berbantuan media Audio Visual pada mata pelajaran geografi materi atmosfer di kelas X SMAN 8 Tasikmalaya, meliputi tahapan sebagai

berikut: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

2. Pengaruh model *inquiry based Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi materi atmosfer di kelas X SMAN 8 Tasikmalaya”

**H<sub>a</sub>** = Terdapat pengaruh dari penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi materi atmosfer di kelas X SMAN 8 Tasikmalaya.

**H<sub>o</sub>** = Tidak terdapat pengaruh dari penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi materi atmosfer di kelas X SMAN 8 Tasikmalaya.